

LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian



Yayasan Bina Patria Nusantara
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144, Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU
 SEKOLAH DASAR

Nomor : 1141 /TB- FIP /DL-520 /12/2025
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian dan Permintaan / Pengambilan Data

Kepada Yth : Pimpinan / Kepala
 SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG

Di Jl. Joyo Tamansari No. 1, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Dengan Hormat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir bagi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Program Strata 1 (satu), diwajibkan melaksanakan Penelitian guna penyusunan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk memperkenankan mahasiswa kami :

Nama : SITI TARIAH
 NPM : 2022720071
 Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL DALAM MENANAMKAN KARAKTER GOTONG ROYONG PADA SISWA KELAS V SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG

Untuk dapat melaksanakan penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan dari :
 SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Malang, 01/12/2025
 Dekan,

Tembusan, Kepada Yth :
 1. Ketua Program Studi
 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2.

* Di Foto Copy sejumlah tembusan yang diperlukan

Dr. Muhammad Rifai, S.E., MM
 NUPTK : 0701017401

Lampiran 2 Surat Jalan Penelitian Untuk Tugas Akhir/Skripsi



Yayasan Bina Patria Nusantara

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144, Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522

Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT JALAN PENELITIAN UNTUK TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Nomor : 111 /TB- FIP /DL-420 /12/2025

1. Pejabat yang berwenang memberi tugas :	Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM Jabatan Dekan Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
2. Mahasiswa yang ditugaskan	SITI TARIAH NIM : 2022720071 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
3. Judul Penelitian / Skripsi	IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL DALAM MENANAMKAN KARAKTER GOTONG ROYONG PADA SISWA KELAS V SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG
4. Tujuan	SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG Jl. Joyo Tamansari No. 1, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.
5. Lamanya Tugas : Tanggal Berangkat Tanggal Kembali	 09/Dec/2025 18/Dec/2025

Telah Datang,
Pimpinan Instansi,

SDN MERJOSARI 3
KEC. LOWOKWARU
MALANG
SRI SULASTRI, S.Pd
NIP. 197431101990122002

Mengetahui,
Pembimbing Utama,

Firsta Bagus S, M.Pd

Telah diberikan dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut diatas benar dilakukan atas tugasnya dan semata-mata untuk kepentingan studi dalam waktu yang telah ditentukan.

Telah Kembali,
Dekan,

Malang, 01/12/2025
Dekan,

Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NIDN : 0701017401

Dr. Untama Rifai, S.E., MM
NIDN : 0701017401

Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI MERJOSARI 3**

KECAMATAN LOWOKWARU
Jl. Joyo Tamansari 1 Malang No. Telp. 0341- 574009 Kode Pos 65144
E-mail : sdn.merjosari3@gmail.com NPSN: 20534040



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/183/35.73.401.01.179/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sulastri, S.Pd
NIP : 19741101999122002
Jabatan : Kepala SDN Merjosari 3

menerangkan bahwa:

Nama : **SITI TARIAH**
NIM : 2022720071
Jenjang : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Tribuwana Tungadewi Malang
Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah melakukan penelitian di SD Negeri Merjosari 3, dengan judul **"Implementasi Kearifan Lokal Dalam Menanamkan Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang"**

Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Desember 2025
Kepala SDN Merjosari 3

SRI SULASTRI, S.Pd
NIP-19741101999122002

Lampiran 4 Angket Wawancara

IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL DALAM MENANAMKAN KARAKTER GOTONG ROYONG PADA SISWA KELAS V SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG

No	Data	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Implementasi Kearifan Lokal dalam Menanamkan Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang	Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Kota Malang	1. Bagaimana sekolah memandang pentingnya menanamkan karakter gotong royong melalui kearifan lokal? 2. Apa saja program atau kegiatan yang sudah dilakukan sekolah untuk mendukung karakter gotong royong siswa? 3. Bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan dalam mengintegrasikan kearifan lokal untuk menumbuhkan gotong royong?

			4. Apa kendala atau tantangan yang dihadapi sekolah dalam implementasi karakter gotong royong melalui kearifan lokal?
			5. Apa harapan sekolah untuk pengembangan karakter gotong royong di masa depan melalui kearifan lokal?
2.	Implementasi Kearifan Lokal dalam Menanamkan Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang	Guru Wali Kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang	1. Bagaimana guru mengenalkan nilai gotong royong melalui kegiatan belajar di kelas? 2. Apa strategi atau metode yang digunakan untuk mengaitkan kearifan lokal dengan karakter gotong royong? 3. Bagaimana respons dan antusiasme siswa terhadap kegiatan yang

				menanamkan karakter gotong royong?
				4. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter gotong royong kepada siswa?
				5. Apa harapan guru terhadap perkembangan karakter gotong royong siswa melalui kearifan lokal?
3	Implementasi Lokal dalam Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang	Kearifan Peserta Didik Kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang		1. Apa yang kamu rasakan saat ikut kegiatan yang menanamkan karakter gotong royong di sekolah? 2. Kegiatan apa saja yang membuatmu belajar bekerja sama dengan teman-teman? 3. Bagaimana pengalamanmu ketika belajar melalui kegiatan

yang berkaitan dengan kearifan lokal di sekolah?

4. Apa hal yang paling menyenangkan saat ikut kegiatan gotong royong di sekolah?

5. Apa tujuan atau harapanmu setelah mengikuti kegiatan yang menanamkan karakter gotong royong?



Lampiran 5 Hasil Wawancara

Narasumber : Sri Sulastri, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal : Selasa, 09 Desember 2025

Waktu : 10.00-Selesai

Narasi

Bagaimana Ibu melihat pentingnya penerapan kearifan lokal, khususnya nilai gotong royong, di lingkungan sekolah ini?

Narasumber

Nilai gotong royong sangat penting, karena ketika hidup sebagai manusia pasti akan dibutuhkan.

Narasi

Apa saja kebijakan atau program sekolah yang mendukung kegiatan kebersihan bersama dan kerja bakti siswa?

Narasumber

Kami ada program yang diadakan tiap hari Kamis namanya cinta lingkungan, jadi anak-anak bergotong royong, tiap kelas ada proyek kelompok pokja tertentu yang harus dilakukan tidak bisa sendirian, contohnya kelas 1 proyeknya menghilangkan rumput di depan kelas itu, kelompok kelas 1 tapi harus ada yang memandu, kelas besar seperti kelas 6 bagian hidroponik, bagaimana caranya hidroponik itu bisa

ngalir lagi airnya, tumbuhannya hidup, nah itu kami rutim melakukan gotong royong dibidang-bidang lainnya jadi memang ada khusus satu hari. Selain itu misalnya keagamaan itu ada karpet besar yang dibuka dan ditutup ketika mau beribadah itu ada gotong royong disitu, karena tidak bisa hanya dilakukan oleh satu orang saja.

Narasi

Menurut Ibu, bagaimana kesiapan guru dalam menanamkan nilai gotong royong kepada siswa?

Narasumber

Kalau ibu amati masih perlu 80% kesiapan, karena perlu inisiatif dari yang lain jadi yang 20% ini kadang masih mengandalkan pimpinan, ikut-ikutan gurunya, atau nunggu komando, ya 80% itu diri sendiri, mereka mencontohi juga kepada siswa.

Narasi

Sejauh mana peran sekolah dalam melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung kegiatan gotong royong di sekolah?

Narasumber

Kami sangat memaksimalkan komite, kami ada kegiatan gotong royong tiap kelas, kelas kecil mereka rutin piket dikelas yang dilakukan wali murid piket tiap hari ada beberapa, kelas 2 juga. Terus juga ada dilingkungan sekolah itu kebun, kebun belakang kelas 1,2,3 kelas 4 dipojok sana, itu mereka gotong royong, kemudian ada juga yang membuat, misalnya ada event yang bagian kelas 5, nanti kelas tersebut menyiapkan gotong royong wali murid.

Narasi

Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan kerja bakti dan kebersihan bersama di sekolah ini?

Narasumber

Faktor yang utama yaitu koordinasi, sebelum kita melakukan harus koordinasi, siapa yang mengerjakan dan bagian-bagian apa yang dilakukan, baik ke wali murid, guru, dan ke siswa. Kemudian ada jadwal, jadwal rutin seperti yang dijelaskan tadi, ada pemantauan dan evaluasi, ketika kita melakukan sesuatu dipantau sejauh mana keberhasilannya, kalau kurang gimana cara perbaikannya, kalau sudah baik ya apa caranya untuk meningkatkannya terus mengevaluasi.

Narasi

Hambatan apa yang biasanya muncul dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah, khususnya untuk kelas V?

Narasumber

Hambatan biasanya itu waktu, mereka itu kan dikejar juga ada jam pelajaran, ada kegiatan lainnya, kemudian kalau kerja bakti gotong royong itu tidak terasa harusnya 1 jp 35 menit lalu kelewatan dan hanya menyita waktu yang lain, kemudian kesadaran dari tiap anak, tiap guru untuk mensukseskan gotong royong tadi dan perlu disuport, mengkondisikan. Kemudian ada teladann ada contoh juga kalau guru dari kepala sekolah yang mencontohkan, kalau siswa guru yang mencontohkan.

Narasi

Harapan Ibu terhadap pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal di sekolah ini ke depannya seperti apa?

Narasumber

Harapannya agar program tadi bisa menimbulkan karakter ke anak itu bisa lebih giat lagi, kemudian lebih meningkat dalam arti ketika dilakukan sesuai, kalau misalnya ada kendala lain, ada jadwal lain bertumpuan dengan kegiatan itu kita cari solusinya, kemudian direfleksi kegiatan biar tampak hasilnya, efek ke sekolah, efek karakter ke anak, dan ke lingkungan.

Narasumber : Ismoyowati, S.Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas V

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : Selasa, 09 Desember 2025

Waktu : 10.30-Selesai

Narasi

Bagaimana Ibu mengintegrasikan nilai gotong royong dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas V?

Narasumber

Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya kegiatan gotong royong dalam diskusi kelompok kemudian tugas-tugas yang membutuhkan kerja sama dalam kelompok, dari tugas proyek ataupun tugas dikelas yang membutuhkan teman-temannya untuk saling membantu, piket kelas juga gotong royong, musyawarah juga gotong royong.

Narasi

Kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan siswa terkait kebersihan bersama atau kerja bakti di kelas maupun sekitar sekolah?

Narasumber

Setiap hari anak-anak piket kelas kemudian kalau dilingkungan sekolah tiap hari Kamis kita mengusahakan setengah jam dari jam 7 sampai setengah 8 itu anak-anak membersihkan lingkungan, jadi sesuai pokja, ada pokja air, ada yang pokja listrik, ada yang pokja sampah dan sebagainya. Anak-anak sudah mengerti tugasnya, dibimbing sama guru-guru yang mengetahui pokja tersebut untuk kerja sesuai dengan tugas pokja, misalnya pokja air kebetulan saya megang air jadi kebersihan air misalnya kita kan punya hidroponik 2, gimana caranya supaya hidroponik itu tetap hidup, tanaman tetap hidup dan masih produksi terus, kemudian gimana caranya yaitu tadi dari murid-murid yang ada dalam kelompok tadi, kelompok saya itu misalnya minggu pertama kita membersihkan yang ada dibawah sampah-sampah yang ada dibawah kita bersihkan, kemudian yang kedua mengecek satu-satu digelas hidroponik itu apakah ada permasalahan dan akarnta tidak bisa tumbuh, batangnya busuk, itu kita usahakan supaya teratasi semua, ntah dipotong batangnya, terus yang ketiga buka saluran sumur resapan, jadi kalau ada sampah dalam sumur resapan tadi kita ambil supaya nanti airnya benar-benar air murni, terus membersihkan saluran air di gorong-gorongitu juga tugas kami, jadi setiap anak, setiap hari Kamis itu kami biasakan mencintai kebersihan lingkungan sesuai dengan pokjanya.

Narasi

Bagaimana respon dan antusias siswa ketika mengikuti kegiatan gotong royong tersebut?

Narasumber

Anak-anak jelas antusia, soalnya motto kita sendiri kebersihan adalah sebagian dari iman, jadi sudah mulai terbiasa misalnya ada sampah mereka tidak nemu tempat sampag dikantongin sampah keringnya, ya kita sudah membiasakan sekolah zero sampah, sampah plastik, jadinya mereka itu mengurangi makanan atau minuman dalam kemasan, sudah lama sekali tidak menggunakan itu, bahkan dikantin pun sudah tidak pakai itu, pakai cup atau mangkok sendiri gelas juga sendiri, jadinta untuk mengurangi sampah plastik benar-benar bisa, mereka sangat antusias.

Narasi

Apakah Ibu menggunakan keteladanan atau pembiasaan untuk menanamkan nilai gotong royong? Bisa diceritakan contohnya?

Narasumber

Iya, kalau itu semua guru membiasakan itu mulai dari hal yang kecil, contoh kalau misalnya dulu sekolah belum menerapkan zero sampah plastik, anak-anak suka makan permen ataupun bekalnya ada kue kemasan plastik jadi mereka kadang buangnya sembarangan. Semenjak kita kasi pengetahuan dan keteladanan kalau sampah plastik itu kalau kamu jauh dari tempat sampah masukkan ke saku, nanti kamu ketika bermain ketemu tempat sampah baru kamu buang, nah itu sudah mulai

berjalan panjang sampai akhirnya kita benar-benar menemukan sampah plastik berkurang banyak, akhirnya sekolah berani menerapkan zero sampah plastik.

Narasi

Menurut Ibu, apa saja perubahan yang terlihat pada siswa setelah diterapkan kegiatan kebersihan bersama/kerja bakti secara rutin?

Narasumber

Dari kelas 5 yang saya pegang ya, kelas 5 itu biasanya kalau hari Kamis itu rangkaian pertama membersihkan tamann disekitar kelas 5, mereka kalau nemu sampah plastik misalnya sedotan biasanya MBG dapat susu kadang plastiknya itu ada yang kebuang disitu entah siapa yang buang, jadi mereka sudah mengerti jika menemukan sampah langsung dibuang, terus sampah daun nyelip ditanaman tidak bisa disapu mereka ambil setiap hari Kamis itu. Bahkan misalnya tidak hari Kamis pun misalnya mereka ada waktu senggang atau istirahat mereka didepan kelas sambil mengambil sampah daun yang terselip di sela-sela tanaman.

Narasi

Hambatan apa saja yang Ibu temui saat mengajak siswa bekerja sama dalam kegiatan gotong royong?

Narasumber

Jelas ada, yang pertama tidak semua anak mengerti pentingnya kebersihan, tidak semua anak mengerti pentingnya kerja sama gotong royong, jadi misalnya ada yang satu kelas kita pandu, sebagian ada yang bersihkan bagian depan kelas, sebagian lagi disebelahnya perpustakaan, anak-anak yang tidak peka itu kadang Cuma duduk tapi

bergerombol tetap bergerombol duduk. Sebagian anak saja yang bekerja, pintar-pintarnya guru harus keliling ngawasin mereka. Jadi hambatan masih kurangnya pengertian siswa tentang pentingnya gotong royong, pentingnya kebersihan. Mungkin alat-alat disekolah itu kalau digunakan untuk kerja bakti bersama dalam skala besar memang kurang, jadinya itu tadi dari anaknya dan sarana dari sekolah.

Narasi

Faktor apa yang paling mendukung keberhasilan penanaman karakter gotong royong di kelas V?

Narasumber

Disiplin dari guru dan anak-anak, juga telaten kalau Cuma disiplin tapi tidak telaten seperti juga tidak masuk, setiap anak itu tidak Cuma anak kadang kita juga lupa, yang sering saya tau itu seperti sedotan susu masih ada bungkusnya, nah itu kadang mereka buang, jadi gimana caranya guru itu tidak capej untuk mengingatkan mereka.

Narasi

Apa saran atau harapan Bapak/Ibu agar penanaman nilai gotong royong di sekolah bisa berjalan lebih baik?

Narasumber

Sarannya semua guru dan siswa kompak, kedua nambahin alat kebersihan, ketiga mungkin bisa menambah ini memilih duta kebersihan atau duta gotong royong, jadi anak-anak berlomba-lomba membranding dirinya , oh aku pengen jadi duta ini, itu pasti keren.

Narasumber : Alfian, Akbar dan Rasya

Jabatan : Siswa Kelas V

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal : Rabu, 10/12/2025

Waktu : 10.22-Selesai

Narasi

Menurut Alfian, apa itu gotong royong?

Narasumber

Gotong royong adalah bekerja sama untuk meringankan pekerjaan atau mempercepat pekerjaan bersama.

Narasi

Kegiatan apa saja yang biasanya kamu lakukan bersama teman-teman saat kerja bakti atau kebersihan bersama di sekolah?

Narasumber

Membuang sampah, mengambil daun yang sudah kering, mencabut rumput, dan menyapu halaman.

Narasi

Bagaimana perasaan Akbar ketika mengikuti kegiatan bekerja bersama teman-teman?

Narasumber

Saya merasa sangat senang, karena pekerjaan menjadi lebih cepat dan ringan.

Narasi

Apakah kamu sering membantu teman saat kerja kelompok atau saat kebersihan kelas?

Narasumber

Saya sering membantu, contohnya saat kerja kelompok membuat hiasan dinding makrame.

Narasi

Apa kesulitan yang biasanya kamu temui saat kerja bakti atau kegiatan bersama?

Narasumber

Jika tidak bersama teman-teman, pekerjaan tidak akan selesai.

Narasi

Menurut Rasya, apa manfaat gotong royong bagi kamu dan teman-teman di sekolah?

Narasumber

Manfaat gotong royong adalah pekerjaan menjadi lebih ringan dan cepat selesai.

Lampiran 6 LoA Jurnal JIIP

Jiip**JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN**

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMPU

Alamat: Jln. STKIP Yapis Domp, No. 1, Sorisakolo, Domp, Nusa Tenggara Barat, Telp: 085253190336

Website: <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>, Email: redaksi.jiipstkipyapisdomp@gmail.com

E-ISSN: 2614-8854, SK LIPI tentang Pendirian JIIP: 0005.26148854/JL.3.1/SK.ISSN/2018.02

Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Riset dan Teknologi / Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor: 105/E/KPT/2022

TANDA TERIMA NASKAH (MANUSCRIPT) / LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Nomor: 277/EP-JIIP/0326

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fathirma'ruf, M. Kom.**
 NIDN : 0828088902
 Jabatan : **Ketua Penyunting JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)**
 Institusi/Instansi : **STKIP Yapis Domp**

Menyatakan bahwa naskah/artikel yang bersangkutan dibawah ini:

Nama Penulis : **Siti Tariah¹, Siti Ni'matul Fitriyah², Muhammad Fauzy Emqi³**
 Email : sititariah6@gmail.com
 Institusi/Instansi : **1,2,3 Universitas Tribhuwana Tungadewi, Indonesia**

Telah melewati proses *review* dan dinyatakan **DITERIMA** untuk **DITERBITKAN** pada JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan STKIP Yapis Domp dengan informasi Penerbitan sebagai berikut:

Judul Artikel : **Implementasi Kearifan Lokal dalam Menanamkan Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar**
 Issu : **Volume 9, Nomor 4**
 Waktu Terbit : **April 2026**

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Terimakasih.

Domp, 09 Maret 2026
 (JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
 STKIP Yapis Domp
 Ketua Penyunting,


Jiip
 JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

Fathirma'ruf, M. Kom.
 NIDN. 0828088902



JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMPU

Alamat: Jln. STKIP Yapis Domp, No. 1, Sorisakolo, Domp, Nusa Tenggara Barat, Telp: 085253190336

Website: <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>, Email: redaksi.jiipstkipyapisdomp@gmail.com

E-ISSN: 2614-8854, SK LIPI tentang Pendirian JIIP: 0005.26148854/JL3.1/SK.ISSN/2018.02

Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor: 105/E/KPT/2022

LEMBAR PENILAIAN ARTIKEL ILMIAH (PEER REVIEW)

Judul Artikel: Implementasi Kearifan Lokal dalam Menanamkan Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Hasil Penilaian Artikel

Komponen Penilaian	Penilaian Reviewer 1	Penilaian Reviewer 2
Kelengkapan unsur Artikel Ilmiah (10%)	9	10
Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	24	24
Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan Metodologi (30%)	25	24
Kelengkapan unsur dan kualitas Pembahasan (30%)	24	25
Nilai Total	82	83
Nilai Akhir Artikel	83,0	

Status Artikel

☐ Diterima Tanpa Revisi, ☒ Diterima dengan Revisi Minor, ☐ Diterima dengan Revisi Mayor, ☐ Ditolak

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 1,

Muhlisin Rasuki

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 2

Asmedy

Domp, 09 Maret 2026
(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Ketua Penyunting,

Fathirma'ruf, M. Kom.
NIDN. 0828088902

Lampiran 7 Jurnal JIIP

JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854)
Volume 9, Nomor 4, April 2026 (4504-4510)



Implementasi Kearifan Lokal dalam Menanamkan Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Siti Tariah¹, Siti Ni'matul Fitriyah², Muhammad Fauzy Emqi³

^{1,2,3}Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Indonesia

E-mail: sititariah6@gmail.com, snimatulfitriyah@unitri.ac.id, fauzi.emqi@unitri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-09 Keywords: Local Wisdom; Mutual Cooperation; Character Education; Community Service; Elementary School.	This study aims to describe the implementation of local wisdom used to instill a spirit of mutual cooperation in fifth-grade students at SDN Merjosari 3 Elementary School in Malang City, as well as to identify the factors that support and hinder this process. The background of this study is based on the importance of strengthening character education through the integration of local cultural values, especially the tradition of community service, as a form of habit formation of togetherness, caring, and responsibility. This study uses a qualitative method with a case study approach. The research stages included preliminary observation, data collection through interviews, observation, documentation, data analysis, and triangulation to verify data validity. The results showed that class duty, routine community service, joint cleaning activities, and collaborative projects in which all students participated were ways to apply the value of mutual cooperation. The discussion reveals that the success of implementation is influenced by various factors, one of which is good teacher role models, support from the principal, active student participation, and collaboration between the school and parents. Limited resources and inconsistent habits are obstacles. The integration of local wisdom in learning has been proven to strengthen students' social character through contextual and continuous direct experiences.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-09 Kata kunci: Kearifan Lokal; Gotong Royong; Pendidikan Karakter; Kerja Bakti; Sekolah Dasar.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kearifan lokal digunakan untuk menanamkan karakter gotong royong pada siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguatan Pendidikan karakter melalui penggabungan nilai-nilai budaya lokal, terutama tradisi kerja bakti, sebagai bentuk pembiasaan sikap kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Tahapan penelitian meliputi observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data, dan triangulasi untuk memverifikasi validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piket kelas, kerja bakti rutin, kegiatan kebersihan bersama, dan proyek kolaboratif dimana semua siswa berpartisipasi adalah cara untuk menerapkan nilai gotong royong. Pembahasan mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah contoh guru yang baik, dukungan dari kepala sekolah, partisipasi aktif siswa, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Keterbatasan sarana dan pembiasaan yang tidak konsisten menjadi penghambat. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran telah terbukti memperkuat karakter sosial siswa melalui pengalaman langsung yang kontekstual dan berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter serta mampu menjaga nilai-nilai sosial dan budaya bangsa. Hardiyanto dkk. (2024) menegaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, solidaritas, dan kepedulian sosial yang selaras dengan karakter bangsa. Dalam konteks masyarakat Indonesia

yang majemuk, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai moral, sosial, dan budaya. Tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks menuntut sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Anwar dkk. (2022)

menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah usaha untuk mengajarkan, mendidik, dan juga memupuk prinsip-prinsip kebaikan sehingga menjadi orang yang baik dan bijaksana yang dapat berdampak positif pada lingkungan dan masyarakat di sekitar mereka.

Kearifan lokal merupakan sumber nilai yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut lahir dari pengalaman kolektif dan diwariskan secara turun-temurun. Salah satu bentuk kearifan lokal yang relevan dengan pendidikan karakter adalah gotong royong. Fitriyah dkk. (2024) Pembelajaran berbasis kearifan lokal dianggap sebagai salah satu ide yang muncul sebagai tanggapan terhadap tuntutan tersebut, karena diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi berbagai perubahan kehidupan. Ramelia dkk. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memberikan pengalaman nyata yang mendorong terbentuknya sikap kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab. Tradisi ini mencerminkan semangat kebersamaan, saling membantu, dan tanggung jawab kolektif dalam kehidupan sosial. Dalam lingkungan sekolah dasar, nilai gotong royong dapat ditanamkan melalui kegiatan nyata seperti kebersihan bersama dan kerja bakti. Atmaja (2024) menambahkan bahwa pendidikan yang berlandaskan budaya lokal mempermudah proses internalisasi nilai moral karena siswa memperoleh pengalaman langsung yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga nilai tersebut lebih mudah dipahami dan dipraktikkan secara konsisten.

Gotong royong sebagai salah satu wujud kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter kebersamaan masyarakat Indonesia. Nilai ini mengajarkan sikap saling membantu, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Menurut Sugiharto dkk. (2024) pendidikan merupakan bagian dari upaya suatu bangsa untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga tidak heran apabila pendidikan menjadi salah satu indikator kemajuan bangsa dan perlu mengintegrasikan nilai kebersamaan dalam prosesnya. Tradisi kerja bakti merupakan contoh nyata praktik gotong royong yang masih terjaga hingga saat ini, meliputi kegiatan membersihkan, merawat, atau memperbaiki lingkungan secara bersama-sama. Tradisi tersebut memberikan pengalaman sosial yang

melatih keterlibatan, kolaborasi, dan tanggung jawab kolektif. Chotimah dkk. (2024) sekolah dasar mengajarkan siswa tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka.

Implementasi nilai gotong royong di sekolah dasar belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa menunjukkan sikap kurang peduli terhadap lingkungan, lebih memilih bekerja secara individual, dan belum terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Jubaedah dkk. (2025) mencatat bahwa tantangan ini muncul karena nilai budaya lokal belum diintegrasikan secara konsisten dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran cenderung berorientasi pada pencapaian akademik, sehingga aspek sosial seperti kepedulian, kerja sama, dan kemampuan berkolaborasi kurang mendapatkan perhatian. Kondisi tersebut tampak dari rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan bersama, kurangnya inisiatif menjaga kerapian kelas, serta minimnya partisipasi dalam aktivitas kerja bakti yang seharusnya menjadi wadah pembentukan nilai gotong royong.

Situasi ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam menanamkan nilai gotong royong kepada peserta didik melalui kegiatan kebersihan bersama dan kerja bakti yang dirancang secara konkret, terarah, dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut perlu disusun secara terencana dengan tujuan yang jelas, pembagian tugas yang adil, serta pendamping aktif dari guru sebagai fasilitator dan teladan, sehingga siswa tidak hanya memahami makna gotong royong secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya secara langsung. Pelaksanaan yang rutin dan konsisten akan membentuk kebiasaan positif serta memperkuat karakter sosial siswa, seperti tanggung jawab, kepedulian, dan solidaritas, sehingga nilai gotong royong dapat diinternalisasi dan berkembang menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan. Rozhana & Sari (2018) menyatakan bahwa Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial adalah pendidikan dan pembelajaran hendaknya diperbaiki dengan tidak hanya mengembangkan aspek pribadi namun juga mengembangkan aspek-aspek sosial.

Penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kearifan lokal gotong royong diimplementasikan dalam pembentukan

karakter siswa kelas V di SDN Merjosari 3 Kota Malang melalui berbagai kegiatan nyata seperti kebersihan bersama, kerja bakti, dan aktivitas bersih-bersih lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya, baik faktor pendukung maupun penghambat, yang mencakup peran guru sebagai pembimbing dan teladan, partisipatif aktif dari siswa, dukungan pihak sekolah dan orang tua, serta kesediaan sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

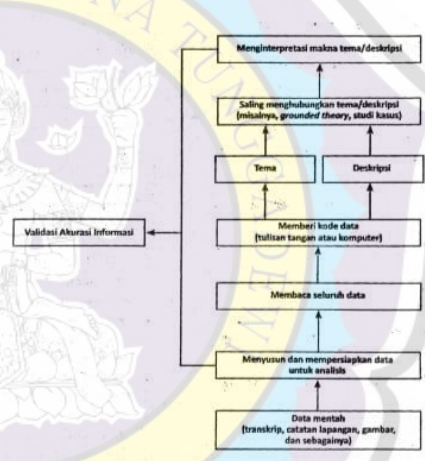
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan pendekatan studi kasus, dengan tujuan untuk mendeskripsikan kearifan lokal dalam menanamkan karakter gotong royong kepada siswa kelas V yang ada di SDN Merjosari 3 Kota Malang. Metode ini dipilih untuk memahami bagaimana implementasi gotong royong terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa, serta untuk mengetahui dampak terhadap siswa dalam konteks pendidikan. Pendekatan dengan studi kasus digunakan untuk menggali makna dan praktik pendidikan karakter berbasis kearifan lokal secara mendalam. Creswell (2016) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok dan masyarakat dari masalah sosial dan manusia. Pendekatan studi kasus adalah salah satu pendekatan yang ada di dalam metode penelitian kualitatif, yang dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam (suatu kasus) yang dibatasi dalam waktu tertentu, melalui pengumpulan data secara detail dan mendalam dari berbagai sumber informasi seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan laporan, serta menyampaikan deskripsi kasus yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.

Pendekatan studi kasus ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengungkapkan gambaran mengenai bagaimana implementasi dan tantangan terhadap penanaman karakter gotong royong yang ada di lingkungan pendidikan sekolah dasar. Tujuan yang utama dari penggunaan metode ini untuk memberikan pemahaman mendalam terkait bagaimana implementasi

kearifan lokal dapat berfungsi sebagai sarana untuk penanaman karakter gotong royong kepada siswa yang merespon dan terlibat dalam proses ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 3 Kota Malang, berlokasi di SDN Merjosari 3 yang beralamat Jl. Joyo Taman Sari No. 1, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Alasan pemilihan SDN Merjosari 3 sebagai lokasi untuk penelitian karena sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang kondusif serta komitmen tinggi dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, terutama nilai gotong royong yang menjadi fokus pada penelitian ini. SDN Merjosari 3 juga dikenal aktif mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang sejalan dengan kurikulum merdeka.



Gambar 1. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus bersifat induktif, yaitu proses analisis yang dimulai dari fakta-fakta khusus di lapangan untuk kemudian ditarik pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi kearifan lokal dalam menanamkan karakter gotong royong pada siswa kelas V. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dikelompokkan sesuai rumusan masalah. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan melalui interpretasi

makna data yang didukung triangulasi antar sumber sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai implementasi kearifan lokal gotong royong dalam pembiasaan karakter siswa kelas V di SDN Merjosari 3 Kota Malang menunjukkan bahwa penanaman nilai tersebut tidak dilakukan secara kebetulan, melainkan dirancang secara sistematis melalui budaya dan program sekolah yang berkelanjutan. Sekolah menempatkan gotong royong sebagai bagian dari budaya sekolah yang hidup dalam aktivitas sehari-hari siswa. Hal ini tercermin dari adanya program rutin Cinta Lingkungan yang dilaksanakan setiap hari Kamis sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit, dimulai pukul 07.00 WIB, dan melibatkan seluruh siswa dalam kelompok kerja (pokja) yang telah ditentukan. Pembagian kelompok seperti pokja air, pokja sampah, dan pokja listrik menunjukkan bahwa kegiatan ini telah terorganisasi dengan baik dan dipahami oleh siswa sebagai tanggung jawab bersama.

Pelaksanaan kegiatan kebersihan bersama dan kerja bakti tersebut memperlihatkan adanya pembagian tugas yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan siswa. Kelas rendah diberikan tugas yang lebih sederhana, seperti membersihkan area sekitar kelas, sedangkan kelas tinggi, termasuk kelas V, memperoleh tanggung jawab yang lebih kompleks, seperti perawatan tanaman atau pengelolaan fasilitas tertentu. Pola ini menunjukkan bahwa implementasi kearifan lokal dilakukan secara bertahap dan proporsional, sehingga siswa belajar bekerja sama sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Selain kegiatan mingguan, pembiasaan gotong royong juga dilakukan melalui piket kelas harian yang menjadi rutinitas siswa dalam menjaga kebersihan ruang belajar. Dengan demikian, nilai gotong royong tidak hanya hadir dalam satu program khusus, tetapi terintegrasi dalam aktivitas harian siswa.



Gambar 2. Penerapan Kegiatan Gotong royong

Selain dalam kegiatan kebersihan, nilai gotong royong juga diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru mengintegrasikan kerja kelompok, diskusi, dan tugas proyek sebagai sarana untuk menumbuhkan kerja sama dan saling membantu antar siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar berbagi peran, bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing, serta menghargai kontribusi teman satu kelompok. Integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran ini memperkuat pembentukan karakter karena siswa tidak hanya memahami konsep kerja sama secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam berbagai situasi belajar. Dengan demikian, penanaman karakter dilakukan secara kontekstual dan aplikatif.

Respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan gotong royong menunjukkan sikap yang positif dan antusias. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan kerja bakti karena pekerjaan menjadi lebih ringan dan cepat selesai ketika dilakukan bersama-sama. Siswa juga mampu menjelaskan makna gotong royong sebagai bentuk kerja sama untuk meringankan beban pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek perilaku, tetapi juga pada aspek kognitif dan afektif siswa. Mereka tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga memahami nilai yang terkandung di dalamnya serta merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Keberhasilan implementasi kearifan lokal gotong royong ini didukung oleh beberapa faktor penting. Komitmen kepala sekolah dan guru menjadi fondasi utama dalam merancang, mengoordinasikan, serta mengevaluasi kegiatan secara rutin.

Koordinasi yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan wali murid turut memperkuat pelaksanaan program. Keteladanan guru dalam menjaga kebersihan dan terlibat langsung dalam kegiatan juga memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan disiplin menjadi kunci agar nilai gotong royong benar-benar tertanam dan tidak hanya bersifat sementara. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong. Perbedaan tingkat kesadaran dan tanggung jawab siswa menjadi salah satu kendala utama, karena tidak semua siswa memiliki kepedulian yang sama terhadap kebersihan dan kerja sama. Beberapa siswa masih cenderung pasif atau memilih tugas yang lebih ringan, sehingga guru perlu memberikan arahan dan pengawasan lebih intensif. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pembelajaran terkadang membuat kegiatan kerja bakti terasa terburu-buru. Keterbatasan sarana dan prasarana kebersihan juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kearifan lokal gotong royong dalam pembiasaan karakter siswa kelas V telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan mulai terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, diperlukan strategi yang lebih terarah, konsistensi dalam pembinaan, serta dukungan sarana yang memadai. Dengan penguatan yang berkelanjutan, budaya gotong royong di sekolah dapat semakin mengakar dan menjadi bagian dari karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

Selain dalam kegiatan kebersihan, nilai gotong royong juga diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru

mengintegrasikan kerja kelompok, diskusi, dan tugas proyek sebagai sarana untuk menumbuhkan kerja sama dan saling membantu antar siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar berbagi peran, bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing, serta menghargai kontribusi teman satu kelompok. Integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran ini memperkuat pembentukan karakter karena siswa tidak hanya memahami konsep kerja sama secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam berbagai situasi belajar. Dengan demikian, penanaman karakter dilakukan secara kontekstual dan aplikatif.

Respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan gotong royong menunjukkan sikap yang positif dan antusias. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan kerja bakti karena pekerjaan menjadi lebih ringan dan cepat selesai ketika dilakukan bersama-sama. Siswa juga mampu menjelaskan makna gotong royong sebagai bentuk kerja sama untuk meringankan beban pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek perilaku, tetapi juga pada aspek kognitif dan afektif siswa. Mereka tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga memahami nilai yang terkandung di dalamnya serta merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Keberhasilan implementasi kearifan lokal gotong royong ini didukung oleh beberapa faktor penting. Komitmen kepala sekolah dan guru menjadi fondasi utama dalam merencanakan, mengkoordinasikan, serta mengevaluasi kegiatan secara rutin. Koordinasi yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan wali murid turut memperkuat pelaksanaan program. Keteladanan guru dalam menjaga kebersihan dan terlibat langsung dalam kegiatan juga memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan disiplin menjadi kunci agar nilai gotong royong benar-benar tertanam dan tidak hanya bersifat sementara. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat

dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong. Perbedaan tingkat kesadaran dan tanggung jawab siswa menjadi salah satu kendala utama, karena tidak semua siswa memiliki kepedulian yang sama terhadap kebersihan dan kerja sama. Beberapa siswa masih cenderung pasif atau memilih tugas yang lebih ringan, sehingga guru perlu memberikan arahan dan pengawasan lebih intensif. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pembelajaran terkadang membuat kegiatan kerja bakti terasa terburu-buru. Keterbatasan sarana dan prasarana kebersihan juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kearifan lokal gotong royong dalam pembiasaan karakter siswa kelas V telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan mulai terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, diperlukan strategi yang lebih terarah, konsistensi dalam pembinaan, serta dukungan sarana yang memadai. Dengan penguatan yang berkelanjutan, budaya gotong royong di sekolah dapat semakin mengakar dan menjadi bagian dari karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kearifan lokal dalam menanamkan karakter gotong royong pada siswa kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa penerapan kearifan lokal melalui kegiatan kebersihan bersama dan kerja bakti telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari Kamis, disertai keteladanan guru serta keterlibatan aktif siswa, terbukti efektif dalam menanamkan nilai kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama sebagai inti karakter gotong royong. Penanaman nilai tidak hanya bersifat teoritis, tetapi terwujud dalam perilaku nyata siswa melalui pembiasaan yang konsisten dalam budaya sekolah.

Keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen guru, dukungan kepala sekolah, serta budaya sekolah yang menekankan kebersamaan. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat kesadaran dan partisipasi siswa, sehingga di-perlukan pendampingan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, implementasi kearifan lokal melalui kegiatan kebersihan bersama dan kerja bakti merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam membentuk karakter gotong royong serta menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan solidaritas pada siswa.

B. Saran

Implementasi kearifan lokal melalui program pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan, sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan kearifan lokal melalui kegiatan kerja bakti dan kebersihan bersama, yang menanamkan rasa gotong royong pada siswa sekolah dasar. Seiring dengan dukungan dari seluruh warga sekolah dan kerja sama dengan orang tua, guru diharapkan dapat membangun karakter gotong royong siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat menyelidiki penerapan kearifan lokal dalam pembentukan karakter dalam bidang pendidikan lainnya atau dalam berbagai tingkatan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penelitian pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, T. S. (2024). Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8, 171–179. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/7380%0Ahttps://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/download/7380/2790>
- Chotimah, C., Sugiharto, F. B., & Dominika, D. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 125–142.

<https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3373>

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Daniah. (2023). Kearifan Lokal sebagai Pedoman dalam Pembentukan Karakter dan Nilai-Nilai Moral Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/xx.xxxx/jpk.v13i2.xxxx>
- Farid Nurul Anwar, M., Widodo, W., Metha, K., & Yani. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 247–255. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Fitriyah, S. N., Suciptionsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyzine pada Muatan Cerita Tentang Daerahku. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5230–5236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4447>
- Hardiyanto, L., Iriansyah, H. S., & Saryono, S. (2024). Landasan Filosofis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 733–741.
- Ikromah, S., & Jamaludin, U. (2024). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Gotong Royong Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1201–1211.
- RameliaTY - JOUR, AU - Huda, M., 2023, P.-, TI - Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Membentuk Sikap Kebersamaan, Kepedulian, dan T. J. S., Karakter, J.-J. P., 13, V.-, 2, I.-, 123, S.-, 135, E.-, 2089-5003, S.-, <https://scholar.google.com>, U.-, E., &
- Wijayanti. (2022). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Faktor Internal Siswa dan Keterbatasan Fasilitas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 123–135.
- Jubaedah, R., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1286–1291. <file:///C:/Users/WINDOWS11/Downloads/366>. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1765>
- Khaerunnisa, & Sutyono. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Primer*, 2(1), 1–10. <https://e-journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/download/3/9>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang *Gema Keadilan*, 5(September), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580.G>
- Nurfitrianiingsih, N., & Mulyati, S. (2024). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran SD. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–8.
- Putri, A. B., & Halidjah, S. (2023). Meningkatkan Dimensi Bergotong Royong Ipas Dengan Model Pembelajaran Stad Kelas V Sekolah Dasar. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v4i2.1484>
- Rahmatika, J., & Indarini, E. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 80–89. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v17i2.396>
- Rimadhani, K. H., & Arief, C. U. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rozhana, K. M., & Sari, N. K. (2018). Efektivitas Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Sekolah Dasar. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i1.1140>

Sri Kusmiati, I. S., & A'yun, D. (2024). Penerapan Karakter Gotong Royong di SDN Pancasila. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 129–135.

Zahra, T. F., Wiyanarti, E., & Holilah, M. (2024). Implementasi Karakter Gotong Royong

Siswa Perkuat Pembelajaran IPS Sebagai Bentuk Dukungan Pelaksanaan P5. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 4(2), 2774–2776.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sosearch/article/view/60505/48730>



Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Kerja Bakti



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN Merjosari 3

Untuk memastikan perolehan informasi yang menyeluruh dan mendalam, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Merjosari 3, yaitu Ibu Sri Sulastri, S.Pd, wawancara ini bertujuan untuk mendiskusikan Implementasi Kearifan Lokal dalam Menanamkan Karakter Gotong Royong pada siswa di SDN Merjosari 3 Kota Malang. Dengan melibatkan kepala sekolah sebagai informan utama, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang peran sekolah dalam membangun budaya gotong royong serta mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan program pembiasaan di lingkungan sekolah. Melalui observasi yang dilakukan sebelumnya, proses wawancara menjadi salah satu bagian yang penting dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukann untuk menggali pemahaman, komitmen, serta kebijakan pimpinan sekolah dalam mengimplementasikan kearifan lokal sebagai pedoman pembentukan karakter siswa. Dengan mendengarkan pandangan dan pengalaman dari kepala sekolah yang memahami kondisi serta kebutuhan lingkungan pendidikan di sekolahnya, peneliti memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi pelaksanaan, faktor

pendukung dan penghambat, serta upaya penguatan nilai gotong royong sebagai bagian dari pendidikan karakter di SDN Merjosari 3 Kota Malang.



Wawancara Bersama Guru Wali Kelas V SDN Merjosari 3

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan menyeluruh, peneliti melaksanakan wawancara dengan Guru Wali Kelas V di SDN Merjosari 3, Ibu Ismoyowati, S.Pd. Wawancara ini difokuskan pada pembahasan mengenai implementasi kearifan lokal dalam menanamkan karakter gotong royong pada siswa kelas V di SDN Merjosari 3 Kota Malang. Keterlibatan guru wali kelas sebagai narasumber utama memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara lebih dalam bagaimana proses penanaman nilai gotong royong dilaksanakan dalam kegiatan pembelajarann maupun dalam program oembiasaan sehari-hari di kelas, termasuk melalui kerja kelompok, kegiatan kebersihan bersama, kerja bakti dan pembagian tanggung jawab siswa. Selain dari kegiatan observasi, wawancara ini mempunyai peran yang sangat penting untuk mendukung kelengkapan data penelitian. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk menggali pandangan guru mengenai strategi, metode, serta tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter gotong royong, sekaligus mengidentifikasi perubahan perilaku siswa

setelah kegiatan dilakukan secara rutin, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik langsung implementasi di lingkungan sekolah.



Wawancara Bersama Siswa Kelas V SDN Merjosari 3

Proses perolehan informasi yang menyeluruh dan mendalam terkait implementasi kearifan lokal dalam menanamkan karakter gotong royong pada siswa kelas V di SDN Merjosari 3 Kota Malang, peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang siswa, yaitu Alfian, Akbar dan Rasya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali pandangan secara langsung siswa tentang pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan yang menunjukkan nilai gotong royong, seperti kerja bakti, tugas kelompok, dan kebersihan kelas, serta bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui keterlibatan siswa sebagai narasumber, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi, respon serta pengalaman yang nyata mereka dalam menjalankan kegiatan yang berbasis kerja sama dan tanggung jawab bersama. Selain melalui observasi, wawancara dengan tiga orang siswa ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam

mengenai penngaruhbkegiatan gotong royong terhadap perkembangan sikap sosial siswa. Dalam wawancara ini, siswa dapat membagikan pengalaman pribadi, pemahaman serta refleksi siswa terkait pentingnya saling membantu, menghargai peran teman, dan menjaga kebersihan bersama di lingkungan sekolah secara bersama- sama. Wawancara dari siswa kelas V menjadi bagian yang sangat penting dalam memperkuat analisis peneliti mengenai efektivitas implementasi kearifan lokal dalam menanamkan karakter gotong royong di SDN Merjosari 3 Kota Malang.



kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih sekolah

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang telah dijadwalkan secara rutin pada hari Kamis, kerja bakti dan bersih-bersih sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan seluruh siswa. Dslam pelaksanaannya, siswa

dibagi ke dalam kelompok kerja masing-masing agar tugas yang diberikan dapat dilakukan dengan lebih terarah dan merata. kegiatan tersebut siswa bergotong royong membersihkan halaman sekolah, ada yang menyapu halaman, mencabut rumput, membersihkan air di kolam serta merawat tanaman hidroponik, dan memungut dan memilah sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.



Kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih sekolah

Melalui pembagian tugas tersebut, siswa belajar untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing. Siswa tidak hanya membersihkan lingkungan secara fisik, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian, kebersamaan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sekolah. Interaksi antar siswa selama kegiatan berlangsung juga memperkuat nilai gotong royong karena setiap pekerjaan diselesaikan secara bersama-sama. Kegiatan kerja bakti ini

tidak hanya berdampak pada lingkungan sekolah tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter siswa yang peduli, disiplin dan bertanggung jawab.



Kegiatan gotong royong dalam aktivitas keagamaan dan kerja kelompok di kelas v

Kegiatan selain kerja bakti dan bersih-bersih di halaman sekolah, praktik gotong royong juga terlihat dalam aktivitas keagamaan seperti persiapan dan penataan tempat untuk pelaksanaan sholat duha. Siswa bekerja sama membuka dan menggelar karpet besar sebelum ibadah dimulai, kemudian bersama-sama melipat dan menyimpan kembali setelah kegiatan selesai. Aktivitas ini memerlukan koordinasi, kekompakan serta rasa tanggung jawab agar pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat dan rapi. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bahwa ibadah tidak hanya bersifat individual, tetapi juga membutuhkan kebersamaan dan saling membantu. Nilai gotong royong juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya saat kegiatan diskusi kelompok dimana siswa berbagi tugas,

bertukar pendapat dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dari guru. Setiap anggota memiliki peran masing-masing, seperti mencatat, menyampaikan pendapat atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kegiatan ini melatih kerjasama, komunikasi, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai.



Lampiran 9 Riwayat Hidup



Siti Tariah, merupakan nama dari peneliti skripsi ini, yang berasal dari Penyalimau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat, peneliti lahir di Penyalimau pada tanggal 14 April 2004, peneliti anak keenam dari 6 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Nasida (Almarhum) dan Ibu Warasih. Peneliti menempuh

pendidikan SD Negeri 74 Penyalimau (lulus tahun 2016) melanjutkan pendidikan SMP Negeri 12 Sanggau (lulus tahun 2019) kemudian melanjutkan pendidikan SMK Negeri 1 Sanggau (lulus tahun 2022). Pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan Perguruan tinggi swasta di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (UNITRI) Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). **“IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL DALAM MEMANAMKAN KARAKTER GOTONG ROYONG PADA SISWA KELAS V SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG.**